

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak di antara : 2052' – 3047' Lintang selatan dan 115015' – 116004' Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten dari 13 kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang terletak di bagian ujung tenggara Pulau Kalimantan. Berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru di sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut di sebelah barat (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 8).

Luas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 4.890,30 km² (489.030 Ha) 13,03 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Kusan Hilir (74,56 km²), Kusan Tengah (214,45 km²), Sungai Loban (383,91 km²), Satui (877,87 km²), Angsana (195,95 km²), Kusan Hulu (249,73 km²), Kuranji (114,64 km²), Teluk Kepayang (1.253,51 km²), Batulicin (135,16 km²), Karang Bintang (201,4 km²), Simpang Empat (293,48 km²) dan Mantewe (895,64 km²) (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 8).

b. Iklim

Dari hasil pantauan Stasiun Meteorologi Syamsir Alam Kota Baru, selama tahun 2023 kelembapan udara rata-rata perbulan berkisar antara 77 persen sampai

85 persen dengan kelembapan maksimum tertinggi sebesar 97 persen terjadi di bulan April dan Juni 2023. Sedangkan kelembapan minimum terendah sebesar 50 persen terjadi di bulan September. Sedangkan temperatur udara rata-rata per bulan selama tahun 2023 berkisar antara 26,50 C hingga 28,70 C, dengan suhu udara maksimum tertinggi pada bulan Oktober sebesar 34,10 C dan minimum terendah sebesar 23,00 C di bulan Agustus. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi di bulan Februari yaitu sebesar 100,8 mm³ dan terendah di bulan Agustus sebesar 7,8 mm³. Sedangkan Jumlah hari hujan terbanyak yaitu selama 26 hari terjadi di bulan Januari dan Februari. Sementara kecepatan angin maksimum mencapai 33 knot pada bulan April. Rata - rata tekanan udara di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2023 berkisar antara 1.008,8 1.011,5 (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 9).

c. Wilayah Administrasi

Pada Tahun 2023 Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan 157 desa dan 5 (lima) kelurahan. Dengan ibukota kabupaten di Kecamatan Batulicin. Kecamatan Kusan Hilir yang memiliki 22 desa dan 1 (satu) kelurahan merupakan kecamatan yang memiliki desa paling banyak. Sebaliknya, Kecamatan Kuranji hanya memiliki 7 (tujuh) desa (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 24).

d. Data Kependudukan

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), penduduk adalah orang yang secara fisik berada pada suatu wilayah administratif yang tercatat di dalam sistem administrasi kependudukan. Data kependudukan diperoleh dari Sensus Penduduk yang dilakukan oleh BPS setiap 10 tahun sekali dan melalui

pendaftaran penduduk / registrasi penduduk yang di kelola oleh Dukcapil. Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 343.741 jiwa yang tersebar di 12 (dua belas) kecamatan. Konsentrasi penduduk berada di Kecamatan Simpang Empat, Satui dan Kusan Hilir (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 74).

Kecamatan <i>District</i>	Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2022–2023 (%) <i>Annual Population Growth Rate 2022–2023 (%)</i>
(1)	(2)	(3)
Kusan Hilir	34 498	-0,24
Kusan Tengah	15 754	2,01
Sungai Loban	26 055	0,28
Satui	57 067	0,16
Angsana	23 491	0,56
Kusan Hulu	12 176	0,91
Kuranji	10 662	0,20
Teluk Kepayang	9 616	1,98
Batulicin	22 944	-0,01
Karang Bintang	21 140	-0,16
Simpang Empat	84 925	1,92
Mantewe	25 413	0,79
Tanah Bumbu	343 741	0,76

Gambar 4. 1 Data Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu 2023)

2. Data Variabel Hasil Penelitian

a. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi,

institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Variabel yang dimaksud merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten Tanah Bumbu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah penjumlahan nilai *output* bersih (barang dan jasa akhir) yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan industri ekonomi, disuatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud berasal dari 17 sektor, yaitu:

- 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
- 2) Pertambangan dan Penggalian.
- 3) Industri Pengolahan.
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas.
- 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
- 6) Konstruksi.
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- 8) Transportasi dan Pergudangan.
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
- 10) Informasi dan Komunikasi.
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi.
- 12) Real Estate.
- 13) Jasa Perusahaan.
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- 15) Jasa Pendidikan.
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

17) Jasa Lainnya.

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui peranan dan potensi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Berikut disajikan data kuartal PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2015-2023 (BPS Tanah Bumbu, 2023, hlm 429).

Tabel 4. 1 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015-2023

No	Tahun	Kuartal	PDRB atas dasar harga konstan 2010 (dalam juta)
1	2015	I	3.313.364
2		II	3.344.338
3		III	3.375.312
4		IV	3.406.286
5	2016	I	3.437.260
6		II	3.468.234
7		III	3.499.208
8		IV	3.530.182
9	2017	I	3.561.156
10		II	3.592.130
11		III	3.623.104
12		IV	3.654.078
13	2018	I	3.685.052
14		II	3.716.027
15		III	3.747.001
16		IV	3.777.975
17	2019	I	3.808.949
18		II	3.839.923
19		III	3.870.897
20		IV	3.901.871
21	2020	I	3.932.845
22		II	3.963.819
23		III	3.994.793
24		IV	4.025.767
25	2021	I	4.056.741
26		II	4.087.715
27		III	4.118.690

28		IV	4.149.664
29	2022	I	4.180.638
30		II	4.211.612
31		III	4.242.586
32		IV	4.273.560
33	2023	I	4.304.534
34		II	4.335.508
35		III	4.366.482
36		IV	4.397.456

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, diolah 2024)

b. Kondisi Tenaga Kerja di Kabupaten Tanah Bumbu

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian suatu negara. Data jumlah penduduk yang bekerja ini sangat penting untuk meramalkan struktur dan keadaan tenaga kerja di masa yang akan datang, guna untuk mengetahui kenaikan atau penurunan suatu perekonomian. Berikut data mengenai jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2015-2023:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015-2023

No	Tahun	Kuartal	Jumlah Penduduk Bekerja (jiwa)
1	2015	I	137.922
2		II	139.111
3		III	140.300
4		IV	141.488
5	2016	I	142.677
6		II	143.866
7		III	145.055
8		IV	146.244
9	2017	I	147.432
10		II	148.621
11		III	149.810
12		IV	150.999
13	2018	I	152.188
14		II	153.376

15		III	154.565
16		IV	155.754
17	2019	I	156.943
18		II	158.132
19		III	159.320
20		IV	160.509
21	2020	I	161.698
22		II	162.887
23		III	164.076
24		IV	165.264
25	2021	I	166.453
26		II	167.642
27		III	168.831
28		IV	170.019
29	2022	I	171.208
30		II	172.397
31		III	173.586
32		IV	174.775
33	2023	I	175.963
34		II	177.152
35		III	178.341
36		IV	179.530

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, diolah 2024)

c. Kondisi Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Tanah Bumbu

Pertumbuhan penduduk yang ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menjadi pertanda bertumbuhnya ekonomi di suatu daerah. Data laju pertumbuhan penduduk ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Berikut data mengenai laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun 2015-2023:

Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015 – 2023

No	Tahun	Kuartal	Laju Pertumbuhan Penduduk (jiwa)
1	2015	I	311.138
2		II	312.372
3		III	313.606
4		IV	314.839
5	2016	I	316.073
6		II	317.307
7		III	318.540
8		IV	319.774
9	2017	I	321.008
10		II	322.241
11		III	323.475
12		IV	324.709
13	2018	I	325.942
14		II	327.176
15		III	328.409
16		IV	329.643
17	2019	I	330.877
18		II	332.110
19		III	333.344
20		IV	334.578
21	2020	I	335.811
22		II	337.045
23		III	338.279
24		IV	339.512
25	2021	I	340.746
26		II	341.980
27		III	343.213
28		IV	344.447
29	2022	I	345.681
30		II	346.914
31		III	348.148
32		IV	349.382
33	2023	I	350.615
34		II	351.849
35		III	353.083
36		IV	354.316

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, diolah 2024)

d. Kondisi Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu

Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau bahkan secara sistematis. Untuk memutus rantai sebab akibat di atas, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Salah satu indikator pendidikan adalah angka partisipasi sekolah di suatu daerah. Berikut disajikan data angka partisipasi sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2015-2023:

Tabel 4. 4 Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015 – 2023

No	Tahun	Kuartal	Angka Partisipasi Sekolah (jiwa)
1	2015	I	54.843
2		II	55.083
3		III	55.324
4		IV	55.564
5	2016	I	55.805
6		II	56.046
7		III	56.286
8		IV	56.527
9	2017	I	56.767
10		II	57.008
11		III	57.249
12		IV	57.489
13	2018	I	57.730
14		II	57.970
15		III	58.211
16		IV	58.452
17	2019	I	58.692
18		II	58.933

19		III	59.173
20		IV	59.414
21	2020	I	59.655
22		II	59.895
23		III	60.136
24		IV	60.376
25	2021	I	60.617
26		II	60.858
27		III	61.098
28		IV	61.339
29	2022	I	61.579
30		II	61.820
31		III	62.061
32		IV	62.301
33	2023	I	62.542
34		II	62.782
35		III	63.023
36		IV	63.264

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, diolah 2024)

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

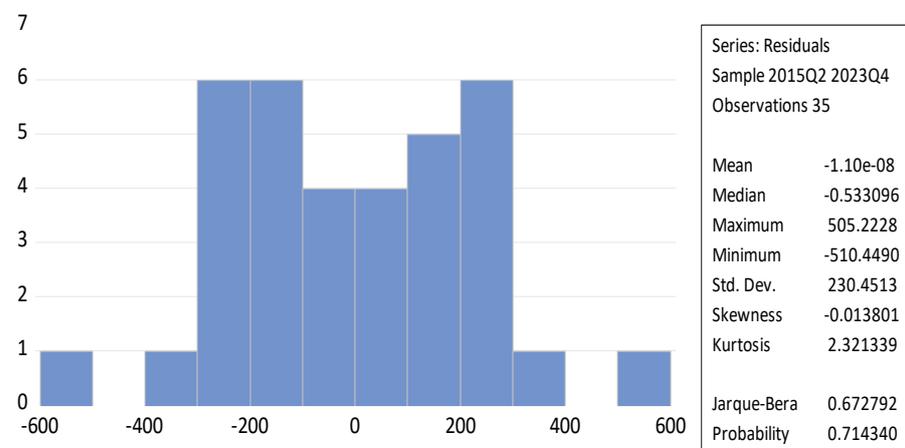
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pertumbuhan ekonomi dan variable tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan ketiganya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat

dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari data residualnya:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

Uji normalitas dikatakan terbebas dari uji normalitas apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 dan nilai probability di atas 0,7143 > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terbebas dari uji normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena masalah residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/12/25 Time: 16:08
 Sample (adjusted): 2015Q2 2023Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.449837	0.009833	452.5291	0.0000
LOG(X1)	1.228284	0.000707	1738.011	0.0000
LOG(X2)	-0.314319	0.001493	-210.5544	0.0000
LOG(X3)	0.000283	0.000275	1.032459	0.3098

R-squared	1.000000	Mean dependent var	15.16571
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.082372
S.E. of regression	5.38E-06	Akaike info criterion	-21.32167
Sum squared resid	8.96E-10	Schwarz criterion	-21.14391
Log likelihood	377.1292	Hannan-Quinn criter.	-21.26031
F-statistic	2.66E+09	Durbin-Watson stat	0.192600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi
 Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

Uji autokorelasi nilai Durbin-Watson apabila nilai $DW < DU < DL$ dan nilai di atas menunjukkan $0.1926 < 1.2953 < 1.6539$ berada diantara ± 2 . Artinya dapat disimpulkan terbebas dari uji autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain tetap atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual atau pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji Glejser dapat mendeteksinya dengan meregresikan *absolut residual*. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menjadi dasar keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.938238	Prob. F(3,31)	0.0486
Obs*R-squared	7.748768	Prob. Chi-Square(3)	0.0515
Scaled explained SS	5.362700	Prob. Chi-Square(3)	0.1471

Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

Untuk uji heteroskedastisitas angka prob. Chi square harus lebih besar dari 0.05. dan angka diatas menunjukkan $0.0515 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan terbebas dari uji heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam peneitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan *OLS (Ordinary Least Squere)*. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer yang berupa *E-Views 12* yang disajikan sebagai berikut :

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/12/25 Time: 16:08
 Sample (adjusted): 2015Q2 2023Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.449837	0.009833	452.5291	0.0000
LOG(X1)	1.228284	0.000707	1738.011	0.0000
LOG(X2)	-0.314319	0.001493	-210.5544	0.0000
LOG(X3)	0.000283	0.000275	1.032459	0.3098
R-squared	1.000000	Mean dependent var	15.16571	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.082372	
S.E. of regression	5.38E-06	Akaike info criterion	-21.32167	
Sum squared resid	8.96E-10	Schwarz criterion	-21.14391	
Log likelihood	377.1292	Hannan-Quinn criter.	-21.26031	
F-statistic	2.66E+09	Durbin-Watson stat	0.192600	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 4,44983 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara retata, maka variabel dependen akan naik sebesar 4,44983.
- 2) Nilai koefisien Regresi variabel X1 bernilai positif sebesar 1,2282, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 1,2282, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien Regresi variabel X2 bernilai negative sebesar – 0,3143, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan menurun sebesar – 0,3143, begitu juga sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien Regresi variabel X3 bernilai positif sebesar 0,0002, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,0002, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi maka penulis menggunakan uji statistik sebagai berikut.

1) Uji F (Simultan)

Uji f merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dari uji F dapat diketahui apakah semua variabel tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti variabel tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti variabel tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/12/25 Time: 16:08
 Sample (adjusted): 2015Q2 2023Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.449837	0.009833	452.5291	0.0000
LOG(X1)	1.228284	0.000707	1738.011	0.0000
LOG(X2)	-0.314319	0.001493	-210.5544	0.0000
LOG(X3)	0.000283	0.000275	1.032459	0.3098
R-squared	1.000000	Mean dependent var	15.16571	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.082372	
S.E. of regression	5.38E-06	Akaike info criterion	-21.32167	
Sum squared resid	8.96E-10	Schwarz criterion	-21.14391	
Log likelihood	377.1292	Hannan-Quinn criter.	-21.26031	
F-statistic	2.66E+09	Durbin-Watson stat	0.192600	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4. 6 Hasil Uji F

Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 2,66 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka bisa di tarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh (simultan) secara Bersama-sama terhadap variabel Dependen (Y).

2) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel tenaga kerja, pertumbuhan terhadap pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Bumbu. Uji ini digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditolak diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka diterima ditolak.

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/12/25 Time: 16:08
 Sample (adjusted): 2015Q2 2023Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.449837	0.009833	452.5291	0.0000
LOG(X1)	1.228284	0.000707	1738.011	0.0000
LOG(X2)	-0.314319	0.001493	-210.5544	0.0000
LOG(X3)	0.000283	0.000275	1.032459	0.3098
R-squared	1.000000	Mean dependent var	15.16571	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.082372	
S.E. of regression	5.38E-06	Akaike info criterion	-21.32167	
Sum squared resid	8.96E-10	Schwarz criterion	-21.14391	
Log likelihood	377.1292	Hannan-Quinn criter.	-21.26031	
F-statistic	2.66E+09	Durbin-Watson stat	0.192600	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4. 7 Hasil Uji T

Sumber: (Hasil Uji Statistik, diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan di atas uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pendidikan) secara parsial terhadap variabel dependennya (pertumbuhan ekonomi) dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai T- Statistik sebesar 1738,01 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Variabel pertumbuhan penduduk (X2) memiliki nilai T- Statistik sebesar -210,55 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
3. Variabel Pendidikan (X3) memiliki nilai T- Statistik sebesar

1,0324 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,3098 ($>0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil analisis yang diketahui bahwa tenaga kerja yang diukur menggunakan jumlah penduduk bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 1738,01 dengan angka signifikan pada table sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti terjadi hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Setiap penambahan 1 persen tenaga kerja maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,2282 persen. Dan sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1 persen maka hanya akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di provinsi Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 1,2282 persen.

Dari Penjelasan di atas, bahwa tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian ini sejalan dengan hipotesis, dengan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani (2017) dengan judul “Pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus yang menyatakan bahwa *input* tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Tenaga kerja yang melimpah harus diikuti dengan kualitas yang dimilikinya. Kualitas *input* tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja. Kemajuan teknologi yang semakin cepat akan efektif digunakan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Perbaikan- perbaikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta disiplin tenaga kerja akan menambah produktivitas tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja terdidik dan memiliki disiplin yang tinggi penting dimiliki suatu negara atau daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. (jurnal harnita)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solow-Swan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Tanah Bumbu, faktor tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengutip dari pandangan ekonomi islam dalam teori Ibnu Khaldun yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting. Semakin banyak populasi yang aktif, maka semakin banyak produksinya, sejumlah surplus barang yang dihasilkan dapat kiranya di eskpor dengan demikian akan meningkatkan kemakmuran dearah. Maka dari itu, agar kira nya Kabupaten Tanah Bumbu lebih meningkatkan kualitas, pengetahuan, skill dan kemampuan masyarakat agar tenaga kerja di Kabupaten Tanah Bumbu dapat meningkat

pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga bisa dilakukan dengan upaya menggalakkan program fisik guna mengimbangi kualitas tenaga kerja yang ada di masa mendatang.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil analisis yang diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk yang diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -210,55 dengan angka signifikansi pada tabel sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti menjadi hubungan yang signifikan. Setiap penambahan 1 persen pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu provinsi Kalimantan Selatan sebesar -0,3143 persen. Dan sebaliknya jika pertumbuhan penduduk berkurang 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tanah Bumbu sebesar 0,3143 persen.

Dari penjelasan di atas, bahwa pertumbuhan penduduk dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian sejalan dengan hipotesis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” penelitian ini menyebutkan hasil penelitian variable pertumbuhan penduduk berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus yang menekankan dengan jelas tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk. Sedangkan Karl Marx dengan aliran Marxist nya tidak sependapat dengan aliran Malthus karena apabila penduduk tidak dibatasi maka pertumbuhan ekonomi malah semakin menurun bukan meningkat, hal ini dipengaruhi oleh bahan makanan. Semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin meningkat permintaan bahan makanan, apabila tenaga kerja masih belum seimbang maka penduduk akan kekurangan bahan makanan sehingga membuat pertumbuhan ekonomi tidak terkendalikan.

Untuk dapat meningkatkan investasi maka pemerintah perlu memerhatikan aspek laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk harus senantiasa di kontrol/dikendalikan agar tidak terjadi ledakan jumlah penduduk dan di samping itu peningkatan kualitas pada tenaga kerja juga diperlukan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu. Pemerataan distribusi pendapatan juga diperlukan dalam upaya menarik investor, dikarenakan daya beli masyarakat pada suatu daerah dapat menjadi aspek para investor menanamkan modalnya, dikarenakan daya beli masyarakat tentunya akan dapat menambah produksi atau penjualan terhadap barang/jasa. (Sari dkk, 2019)

Pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pengendalian laju pertumbuhan, peningkatan kualitas tenaga kerja, distribusi pendapatan yang merata, dan investasi dalam infrastruktur adalah langkah penting untuk memaksimalkan dampak positif dari

pertumbuhan penduduk terhadap ekonomi. Kabupaten Tanah Bumbu perlu memastikan bahwa kebijakan demografi dan ekonomi yang diterapkan mampu menjaga keseimbangan antara jumlah penduduk, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan pembangunan.

3. Pengaruh Pendidikan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil analisis yang diketahui bahwa pendidikan yang diukur menggunakan angka partisipasi sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 1,0324 dengan angka signifikan pada table sebesar 0,3098 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Setiap penambahan 1 persen tenaga kerja maka pengaruhnya positif dan akan mengalami kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 0,0002 persen. Dan sebaliknya jika berkurang 1 persen maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 0,0002 persen.

Dari Penjelasan di atas, bahwa pendidikan tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Husen Arfin, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Todaro dan Smith (2006) yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk perkembangan teknologi modern suatu negara, dengan adanya pendidikan maka perkembangan teknologi modern nantinya akan dengan mudah tersebar yang tentu saja hal tersebut akan memberikan pengaruh positif untuk pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi daerah setempat. Tetapi, pada kenyataannya pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan adanya fenomena yang bertentangan dengan teori ekonomi klasik maupun modern yang umumnya menempatkan pendidikan sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut teori modal manusia seperti yang diungkapkan oleh Gary S. Becker, pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan memperbaiki keterampilan, produktivitas, dan kapasitas inovasi individu. Namun, jika pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu, ada beberapa penyebab yang dapat menjelaskan situasi seperti: Ketidaksesuaian antara Pendidikan dan Kebutuhan Pasar Kerja, Minimnya Diversifikasi Ekonomi, Rendahnya Kualitas Pendidikan, Pengangguran Lulusan, Kurangnya Investasi dalam Penelitian dan Pengembangan (R&D), Kesenjangan Akses Pendidikan, Dominasi Sumber Daya Alam.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kenyataan bahwa pendidikan belum memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu menyoroti perlunya penyesuaian strategi pembangunan manusia. Dengan memahami penyebab utama masalah ini dan mengambil langkah-langkah korektif, peran pendidikan dalam mendorong ekonomi

lokal dapat dioptimalkan di masa depan.

Untuk mengatasi situasi ini, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengambil langkah-langkah strategis, seperti:

a. Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal

Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan sektor ekonomi utama di Kabupaten Tanah Bumbu. Pelatihan teknis dan vokasional dapat menjadi prioritas.

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Investasi dalam infrastruktur pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

c. Diversifikasi Ekonomi

Mengembangkan sektor-sektor baru yang lebih intensif pada tenaga kerja terdidik, seperti industri manufaktur atau jasa, sehingga dampak pendidikan terhadap ekonomi dapat terasa.

d. Mendorong Wirausaha dan Inovasi

Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada lulusan dan mendorong inovasi lokal melalui program bantuan modal dan inkubator bisnis.

e. Meningkatkan Kolaborasi antara Pendidikan dan Industri

Kerja sama antara lembaga pendidikan dan industri dapat memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.